



**IDENTITAS MANUSIA SEBAGAI SUBJEK YANG BEBAS DALAM
CERPEN *LAKI-LAKI TUA TANPA NAMA* KARYA BUDI DARMA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat

Agama Katolik

Oleh

YOHANES FAKUNDO ROJA SOLA

NPM: 18. 75. 6478

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2022

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

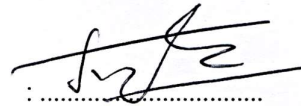
1. Nama : Yohanes Fakundo Roja Sola

2. NPM : 18.75.6478

3. Judul : Identitas Manusia sebagai Subjek yang Bebas dalam Cerpen *Laki-Laki Tua Tanpa Nama* Karya Budi Darma

4. Pembimbing:


1. Yohanes Orong, S. Fil., M. Pd
(Penanggung Jawab)



2. Dr. Felix Baghi



3. Dr. Yosef Keladu



5. Tanggal Diterima

: 10 November 2021

6. Mengesahkan:

Wakil Ketua Satu


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui:

Ketua STFK Ledalero


Dr. Otto Gusti Ndegong Madung



Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian

dari Syarat-syarat guna Memperoleh

Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat

Agama Katolik

Pada 27 Mei 2022

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

Ketua

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung



Dewan Penguji:

1. Yohanes Orong, S. Fil., M. Pd



2. Dr. Felix Baghi



3. Dr. Yosef Keladu



LEMBARAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Fakundo Roja Sola

NPM : 18.75.6478

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang dihasilkan oleh orang lain atau lembaga lain. Setiap karya ilmiah milik orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan skripsi dan pencabutan gelar yang saya peroleh.

Ledalero, 20 Mei 2022

Yang menyatakan



Yohanes Fakundo Roja Sola

**LEMBARAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai *civitas academica* Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Fakundo Roja Sola

NPM : 18.75.6478

demi pengembangan ilmu pengetahuan, setuju untuk memberikan hak bebas royalti non-eksklusif (*non-exclusive royalty-free right*) kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero atas skripsi saya yang berjudul "Identitas Manusia sebagai Subjek yang Bebas dalam Cerpen Laki-Laki Tua Tanpa Nama Karya Budi Darma". Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi ini dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Ledalero, 20 Mei 2022

Yang menyatakan



Yohanes Fakundo Roja Sola

KATA PENGANTAR

Tidak dapat dimungkiri tema identitas manusia sebagai subjek yang bebas sangat dekat dengan realitas kehidupan manusia sendiri. Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk hidup yang secara istimewa diberikan akal untuk berpikir dan budi untuk memaknai hidupnya. Manusia diberi potensi diri yang membantunya untuk menjalankan hidupnya sesuai dengan cita-cita dan harapan pribadinya.

Sebagai pribadi yang otonom, manusia memiliki hak untuk bertindak secara bebas. Hak itu diperolehnya sejak ia dilahirkan ke dunia ini. Meskipun demikian kebebasan manusia menjadi lebih mulia jika dijalankan secara bertanggung jawab. Sikap tanggung jawab dalam menjalankan kebebasan menjadi hal yang penting. Pada konteks ini manusia dihadapkan dengan berbagai pilihan hidup. Setiap individu bisa saja bebas memilih dan menentukan pilihan tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Kebebasan untuk memilih mengandaikan adanya sikap tanggungjawab atas risiko yang harus ditanggung. Selain itu kebebasan bertanggung jawab memberikan ruang bagi setiap individu untuk turut mempertimbangkan kebebasan individu lain. Hal ini perlu diperhatikan untuk menghindari konflik sosial yang biasanya disebabkan oleh sikap egois karena setiap individu mempertahankan kebebasannya sendiri secara berlebihan.

Selain memiliki kebebasan, manusia juga hidup dalam identitasnya yang jelas. Identitas manusia menjadi media untuk mengenal setiap individu dengan karakter dan sifatnya yang berbeda-beda. Identitas manusia membantu setiap individu untuk bertindak dan memaknai kehidupannya sesuai dengan potensi-potensi diri yang dikenalnya. Maka dari itu setiap individu menyadari dirinya yang secara integritas menyatu dengan kemampuan dan kekhasan dirinya sendiri.

Dalam kenyataan seperti ini ditemukan persoalan-persoalan sekitar kehidupan manusia yang mencoreng identitas manusia sebagai subjek yang bebas seperti, pembunuhan, perdagangan manusia, pemerkosaan, ketidakadilan gender dan ketidakadilan sosial.

Cerpen *Laki-Laki Tua Tanpa Nama* karya Budi Darma, menampilkan refleksi mendalam tentang realitas kehidupan manusia. Cerpen ini menggambarkan situasi perjuangan manusia yang berusaha memberikan makna pada kehidupannya dan perjuangan demi mempertahankan eksistensi dirinya sebagai subjek yang bebas. Cerpen ini secara umum memuat persoalan-persoalan moral sosial dan sikap individual manusia. Para tokoh yang dihadirkan dalam cerita menunjukkan sikap yang berbeda-beda. Keberagaman sikap dan karakter ini menjadi gambaran tentang perbedaan identitas setiap individu. Realitas lain yang ditampilkan dalam cerpen ini berkaitan dengan kebebasan manusia. Kebebasan manusia merupakan sesuatu yang mutlak dalam dirinya. Setiap individu yang bebas selalu berusaha menemukan tujuan hidup yang lebih bermakna bagi dirinya sendiri.

Penulis harus mengakui dengan jujur bahwa proses penulisan skripsi ini tidaklah mudah. Dalam hal ini penulis telah bekerja sama dengan banyak pihak, yang berperan dengan cara dan dukungannya masing-masing sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pantaslah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada mereka. *Pertama*, terima kasih dan syukur berlimpah penulis haturkan kepada Tuhan atas rahmat dan cinta-Nya yang selalu menaungi penulis dalam kehidupan sehari-hari, secara khusus selama proses penulisan skripsi ini. *Kedua*, terima kasih kepada STFK Ledalero dan Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero yang menjadi tempat penulis menempuh ilmu dan menyediakan fasilitas yang memadai sehingga skripsi ini bisa diselesaikan tepat pada waktunya. *Ketiga*, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pater Yohanes Orong, S. Fil., M. Pd, sebagai pembimbing yang sudah meluangkan waktu yang cukup banyak untuk meneliti dan memberikan masukan secara signifikan selama proses bimbingan berlangsung. *Keempat*, terima kasih kepada Pater Dr. Felix Baghi yang telah berkenan menjadi penguji skripsi ini. *Kelima*, terima kasih kepada konfrater di Komunitas Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero secara khusus sama saudara di Unit St. Agustinus Ledalero yang dengan caranya masing-masing mendukung penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini. Beberapa dari mereka membantu penulis secara langsung dalam proses perbaikan ulang bab-bab yang direvisi, diskusi tema dan cerpen

Laki-Laki Tua Tanpa Nama, dan pencetakan skripsi ini menjadi sebuah tulisan yang utuh. Mereka adalah komunitas sastra Aletheia Ledalero, Fr. Har Janssen, SVD. Fr. Selo Lamatapo, SVD, dan Fr. Yopal Mite, SVD. *Keenam*, terima kasih kepada lembaga-lembaga pendidikan yang menjadi tempat penulis menempuh ilmu dan tempat pembinaan karakter yakni, SDK Mataia, SMP Seminari St. Yohanes Berkhmans Toda-Belu Mataloko, SMA Seminari St. Yohanes Berkhmans Toda-belu Mataloko, Novisiat Sang Sabda Kuwu, Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero, dan STFK Ledalero. *Ketujuh*, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga tercinta, Bapak Fransiskus Sola yang selalu memberikan motivasi dan doa yang tak kunjung henti, Ibu Wihelmina Kila yang mengajarkan nilai-nilai kehidupan melalui teladan hidupnya, Saudari Maria Frumensia Uma Sola, Maria Konstantina So'i Sola dan Saudara Philipus Aurelius Keka Sola yang selalu mengingatkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan bahwa tulisan ini tidaklah sempurna adanya. Penulis berharap skripsi ini dapat membuka kemungkinan baru bagi mahasiswa dan mahasiswi lain untuk menggali dan mengkaji tema yang ada secara lebih mendalam. Selain itu, penulis berharap skripsi ini bisa memberikan makna kepada para pembaca, dan membantu pembaca untuk menghayati identitasnya sebagai subjek yang bebas.

Ledalero, Mei 2022

Penulis

ABSTRAK

Yohanes Fakundo Roja Sola. **Identitas Manusia sebagai Subjek yang Bebas dalam Cerpen *Laki-Laki Tua Tanpa Nama Karya Budi Darma***. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Ilmu Teologi - Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep identitas manusia sebagai subjek yang bebas dalam cerpen *Laki-Laki Tua Tanpa Nama Karya Budi Darma*.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif. Objek yang diteliti adalah identitas manusia sebagai subjek yang bebas yang digambarkan lewat pengalaman dan kisah hidup para tokoh dalam cerpen *Laki-Laki Tua Tanpa Nama*. Wujud data dalam panel ini berupa kata, frasa, dan kalimat. Objek formal tulisan ini ialah identitas manusia sebagai subjek yang bebas. Peneliti menggunakan buku *Orang-Orang Bloomington* karya Budi Darma. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah pengumpulan data dan analisis isi terhadap dokumen dan arsip. Langkah-langkah pengumpulan data dengan teks dan telaah kepustakaan dilakukan dengan beberapa langkah antara lain, *pertama* membaca dan memahami cerpen yang diteliti. *Kedua*, menandai peristiwa yang mengarah pada permasalahan penelitian. *Ketiga*, menginventarisasi data berdasarkan format inventarisasi data. Data yang telah dikumpulkan ini dianalisis berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan data berdasarkan konsep tema yang diangkat. *Kedua*, mengklasifikasikan data melalui satuan-satuan peristiwa di dalam cerpen. *Ketiga*, menginterpretasikan data. Keempat, membuat kesimpulan dari hasil penelitian, dan *kelima* menulis laporan. Pengkajian data ini dilakukan dengan menggunakan data utama yakni cerpen *Laki-Laki Tua Tanpa Nama* dan didukung data tertulis yang lain pada berbagai sumber teks yang berkaitan dengan identitas manusia sebagai subjek yang bebas.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan cerpen *Laki-Laki Tua Tanpa Nama* mengandung unsur-unsur identitas manusia sebagai subjek yang bebas yakni, *pertama* manusia sebagai individu yang mengenal identitas dirinya. *Kedua*, pribadi manusia dengan karakter yang unik. *Ketiga*, usaha manusia mengenal nama dan realitas kegagalan. Keempat, perjuangan manusia melawan situasi krisis identitas. *Kelima*, kebebasan manusia sebagai hak dasar setiap individu. *Keenam*, kemampuan manusia untuk menentukan diri. *Ketujuh*, perjuangan manusia untuk menjadi diri sendiri. *Kedelapan*, manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan. Selain delapan unsur yang disebutkan ini, cerpen *Laki-Laki Tua Tanpa Nama* juga mengangkat aspek kebebasan yang bertanggung jawab, pentingnya hubungan komunikasi dan interaksi sosial yang baik, dan sikap saling menghargai eksistensi setiap individu.

Kata kunci: cerpen, *Laki-Laki Tua Tanpa Nama*, sastra, identitas, subjek, kebebasan, eksistensi, Budi Darma.

ABSTRACT

Yohanes Fakundo Roja Sola. **Human Identity as a Free Subject in the Short Story of *Laki-Laki Tua Tanpa Nama* by Budi Darma.** Thesis. Undergraduate Program, Theological Studies Program - Philosophy of Catholic Religion, Ledalero College of Catholic Philosophy. 2022.

This study aims to describe the concept of human identity as an independent subject in *Old Budi Darma's* short story *Laki-Laki Tua Tanpa Nama*

The method used in this research is descriptive-qualitative method. The object studied is human identity as a free subject which is described through the experiences and life stories of the characters in the short story of *Laki-Laki Tua Tanpa Nama*. The data in this panel are in the form of words, phrases, and sentences. The formal object of this paper is human identity as a free subject. Researchers used the book *Orang-Orang Bloomington* by Budi Darma. The data collection techniques used are: data collection and content analysis of documents and archives. The steps for collecting data with text and literature review were carried out in several steps, among others, *first* reading and understanding the short story under study. *Second*, mark the events that lead to the research problem. Third, take an inventory of data based on the data inventory format. The data that has been collected is analyzed based on the following steps. *First*, describe the data based on the concept of the theme raised. *Second*, classifying the data through the units of events in the short story. *Third*, interpret the data. *Fourth*, make conclusions from the results of the study, and fifth write a report. This data study was carried out using the main data, namely the short story of the *Laki-Laki Tua Tanpa Nama* and supported by other written data on various text sources related to human identity as an independent subject.

As a results of the study, it was concluded that the short story of the *Laki-Laki Tua Tanpa Nama* contains elements of human identity as a free subject, namely, *first*, humans as individuals who know their identities. *Second*, the human person with a unique character. *Third*, human efforts to recognize the name and reality of failure. *Fourth*, human struggle against identity crisis situations. *Fifth*, human freedom as a basic right of every individual. *Sixth*, the human ability to self-determination. *Seventh*, the struggle of humans to be themselves. *Eighth*, humans as social beings who need each other. In addition to the eight elements mentioned, the short story of *Laki-Laki Tua Tanpa Nama* also raises the aspect of responsible freedom, the importance of good communication and social interaction, and mutual respect for the existence of each individual.

Keywords: short story, *Laki-Laki Tua Tanpa Nama*, literature, identity, subject, freedom, existence, Budi Darma.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL | ii |
| LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI | iii |
| LEMBARAN PERNYATAAN ORISINALITAS | iv |
| LEMBARAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | ix |
| ABSTRACT | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Penulisan..... | 1 |
| 1.2 Kajian yang Relevan | 6 |
| 1.3 Rumusan Masalah | 8 |
| 1.4 Tujuan Penulisan..... | 8 |
| 1.5 Metodologi Penulisan | 8 |
| 1.6 Sistematika Penulisan | 10 |
| 1.7 Manfaat Penulisan..... | 11 |
| 1.7.1 Manfaat dari Segi Teori | 11 |
| 1.7.2 Manfaat dari Segi Kebijakan..... | 11 |
| 1.7.3 Manfaat dari Segi Praktik | 12 |
| 1.7.4 Manfaat dari Segi Aksi Sosial..... | 12 |
| | |
| BAB II UNSUR EKSTRINSIK DAN INTRINSIK CERPEN <i>LAKI-LAKI TUA TANPA NAMA</i> KARYA BUDI DARMA..... | 13 |
| 2.1 Biografi Budi Darma..... | 13 |
| 2.2. Kekhasan Pemikiran Budi Darma..... | 15 |
| 2.2.1 Absurditas | 16 |
| 2.2.2 Pencarain Identitas dan Jati Diri Manusia | 17 |
| 2.3 Cerpen <i>Laki-Laki Tua Tanpa Nama</i> | 18 |
| 2.3.1 Sinopsis Cerpen <i>Laki-Laki Tua Tanpa Nama</i> | 18 |
| 2.3.2 Unsur Ekstrinsik Cerpen <i>Laki-Laki Tua Tanpa Nama</i> | 20 |
| 2.3.3 Unsur Intrinsik Cerpen <i>Laki-Laki Tua Tanpa Nama</i> | 22 |
| 2.3.3.1 Tema | 22 |
| 2.3.3.2 Tokoh dan Perwatakan..... | 22 |
| 2.3.3.3 Latar | 27 |
| 2.3.3.4 Alur | 29 |
| 2.3.3.5 Sudut Pandang | 33 |
| | |
| BAB III IDENTITAS MANUSIA SEBAGAI SUBJEK YANG BEBAS | 35 |
| 3.1 Pengantar..... | 35 |
| 3.2 Identitas Manusia | 35 |
| 3.3 Konsep Kebebasan..... | 38 |
| 3.4 Kesadaran akan Kebebasan dalam Lintasan Sejarah | 42 |

| | |
|---|-----------|
| 3.4.1 Aristoteles (384-322) | 42 |
| 3.4.2 Thomas Aquinas (1225-1274) | 43 |
| 3.4.3 Pandangan Konghucuisme..... | 44 |
| 3.4.4 Kebebasan Menurut John Rawls, Isaiah Berlin dan Jean Paul Sartre..... | 45 |
| 3.5 Dua Kebebasan Manusia..... | 48 |
| 3.5.1 Kebebasan Horizontal dan Kebebasan Vertikal..... | 48 |
| 3.5.2 Kebebasan Eksistensial dan Kebebasan Sosial | 49 |
| BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN | 52 |
| 4.1 Manusia sebagai Individu yang Mengenal Identitas Dirinya..... | 53 |
| 4.2 Pribadi Manusia dengan Karakter yang Unik | 57 |
| 4.3 Usaha Manusia Mengenal Nama dan Realitas Kegagalan | 58 |
| 4.4 Perjuangan Manusia Melawan Krisis Identitas..... | 62 |
| 4.5 Kebebasan Manusia sebagai Hak Dasar Setiap Individu..... | 65 |
| 4.6 Kemampuan Manusia Untuk Menentukan Diri | 68 |
| 4.7 Perjuangan Manusia untuk Menjadi Diri Sendiri | 72 |
| 4.8 Manusia sebagai Makhluk Sosial yang Saling Membutuhkan | 75 |
| BAB V PENUTUP..... | 78 |
| 5.1 Kesimpulan | 78 |
| 5.2 Saran | 80 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 82 |